

Sarana pengemasan abalon (*Haliotis* spp. Linnaeus, 1758)





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....i

1. Ruang lingkup 1

2. Istilah dan definisi 1

3. Sarana Pengemasan 1

4. Jaminan Mutu 2



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Sarana pengemasan abalon (*Haliotis* spp. Linnaeus, 1758) dirumuskan oleh komite teknis 65-07 Perikanan Budidaya untuk dapat dipergunakan oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya yang memerlukan serta dapat digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Perumusan SNI Sarana Pengemasan Induk Abalon (*Haliotis* spp Linnaeus 1758) dibuat dengan berdasar pada prinsip-prinsip penyusunan SNI, yaitu transparansi, keterbukaan, konsensus, efektif dan relevan, koherensi, dan pengembangan. perumusan dilakukan melalui rapat konsensus pada tanggal 9 sampai dengan 12 september 2014 di bogor yang di hadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta memperhatikan:

1. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor KM 54 tentang program pengamanan penerbangan sipil tahun 2004.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.KEP.03/MEN/2007 tentang Cara Pembenihan Ikan yang Baik.
4. *Internasional AirTransport Association* (IATA) tentang *Live Animal Regulation* (LAR) tahun 2007.
5. Undang-Undang RI Nomor. 45 Tahun 2009 perubahan atas Undang-Undang RI Nomor. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

Sarana pengemasan abalon (*Haliotis* spp. Linnaeus, 1758)

1. Ruang lingkup

Standar ini menetapkan sarana pengemasan yang meliputi sarana pengemasan, prosedur pengemasan, pelabelan, dan jaminan mutu.

2. Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan :

2.1

abalon

hewan laut jenis kekerangan (moluska) kelas gastropoda yang besar berbentuk elips termasuk dalam spesies *Haliotis* spp.

2.2

kelangsungan hidup

persentase jumlah induk yang hidup setelah sampai lokasi tujuan

2.3

pengemasan

sistem untuk menyiapkan sesuatu agar siap untuk ditransportasikan

3 Sarana Pengemasan

3.1 Bahan

a. plastik

- kantong pembungkus abalon jenis *polyethylene* (PE) panjang 48 cm, lebar 30 cm, tebal 0,3 mm yang dirangkap dua;
- kantong plastik pembungkus kantong abalon jenis PE ukuran 80 cm x 100 cm digunakan didalam kotak *styrofoam*;
- kantong plastik pembungkus kotak *styrofoam* jenis PE ukuran 100 cm x 120 cm digunakan diluar kotak *styrofoam*.

b. oksigen murni;

c. karet gelang bening elastisitas tinggi;

d. kotak *Styrofoam* panjang 75 cm, lebar 42 cm, tinggi 32 cm, tebal 3 cm dan bobot 1,3 kg;

e. lakban lebar minimal 5 cm;

f. es batu volume 300 ml;

g. kertas pembungkus es batu.

3.2 Alat

a. tabung gas oksigen;

b. regulator gas;

c. gunting.

3.3 Prosedur Pengemasan

a. sebelum dikemas, induk abalone dipuasakan sesuai dengan ketentuan :

- abalon berukuran panjang cangkang 2 cm – 5 cm dipuasakan selama 24 jam.
- abalon berukuran panjang cangkang >5 cm dipuasakan selama 36 jam

b. abalon dimasukkan kedalam kantong plastik dengan kepadatan sesuai Tabel 1;

Tabel 1 - Ukuran dan jumlah abalon per kemasan plastik dengan lama pengangkutan maksimal 12 jam

Ukuran panjang cangkang (cm)	Jumlah (ekor)
2,0 - 2,5	80
2,6 - 3,0	60
3,1 - 3,5	40
3,6 - 4,0	25
4,1 - 5,0	20
5,1 - 6,0	15
6,1 - 7,0	10
7,1 - 8,0	8

- tambahkan gas oksigen kedalam kantong plastik yang telah berisi abalon sebanyak kurang lebih 10 liter (sampai ketinggian 30 cm);
- ikat ujung kantong plastik dengan karet gelang;
- masukkan 8 buah kantong plastik yang telah berisi abalone kedalam kotak *styrofoam* yang telah dilapisi kantong plastik bagian dalamnya;
- masukkan dua buah es batu yang telah dibungkus dengan kertas kedalam kotak *styrofoam*;
- tutup kotak *styrofoam* dan rekatkan dengan lakban;
- beri label pada kotak *styrofoam* dan bungkus dengan plastik.

3.4 Pelabelan

setiap kemasan kotak *styrofoam* harus diberi label dengan benar dan mudah dibaca sesuai Tabel 2

Tabel 2- Format label pengemasan

JENIS PRODUK	:	
JENIS KELAMIN *)	:	
UKURAN ABALON	:	
JUMLAH EKOR	:	
NAMA/ALAMAT PENGIRIM	:	
NAMA/ALAMAT PENERIMA	:	
TANGGAL PENGIRIMAN	:	

Catatan :

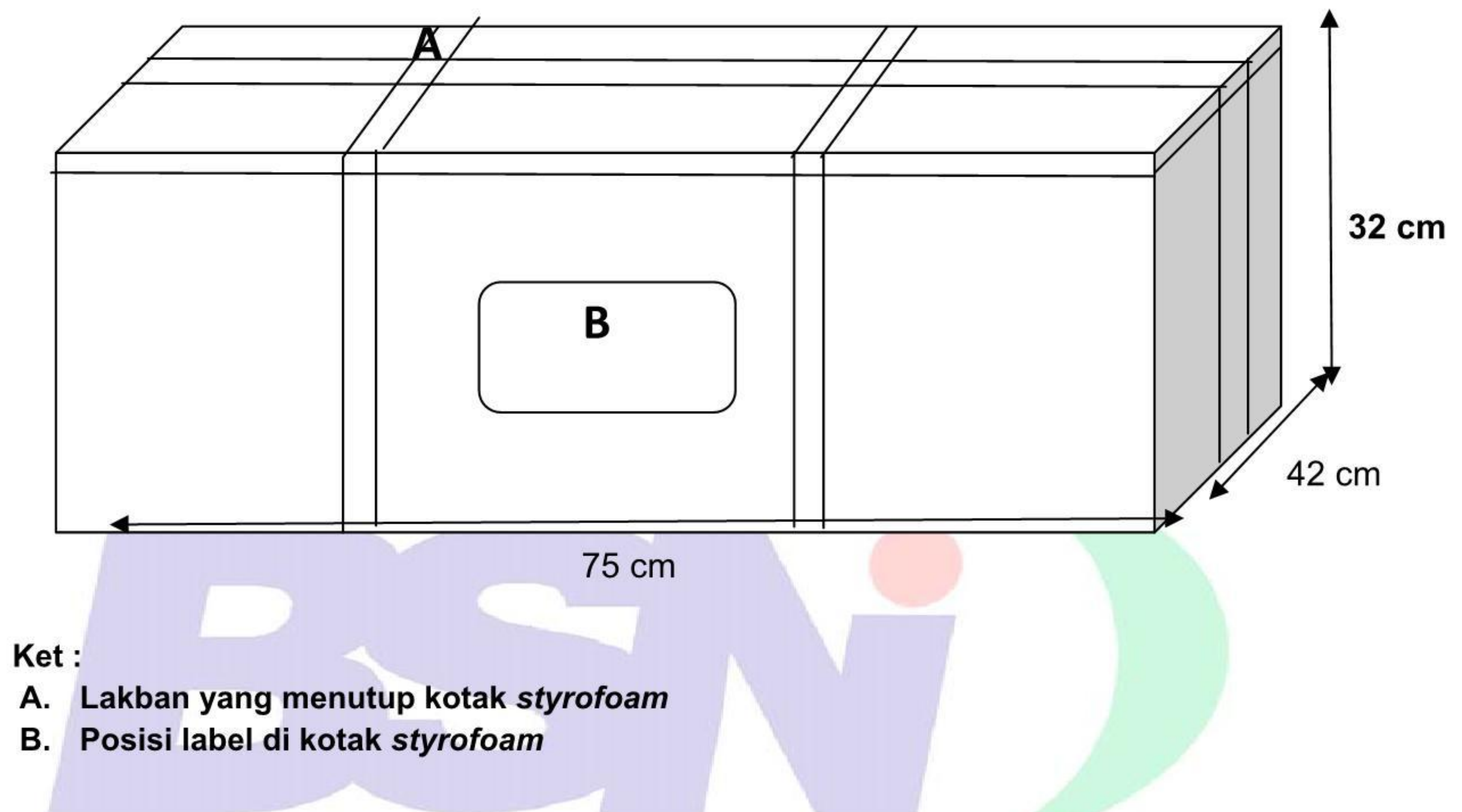
*) Khusus induk

4 Jaminan Mutu

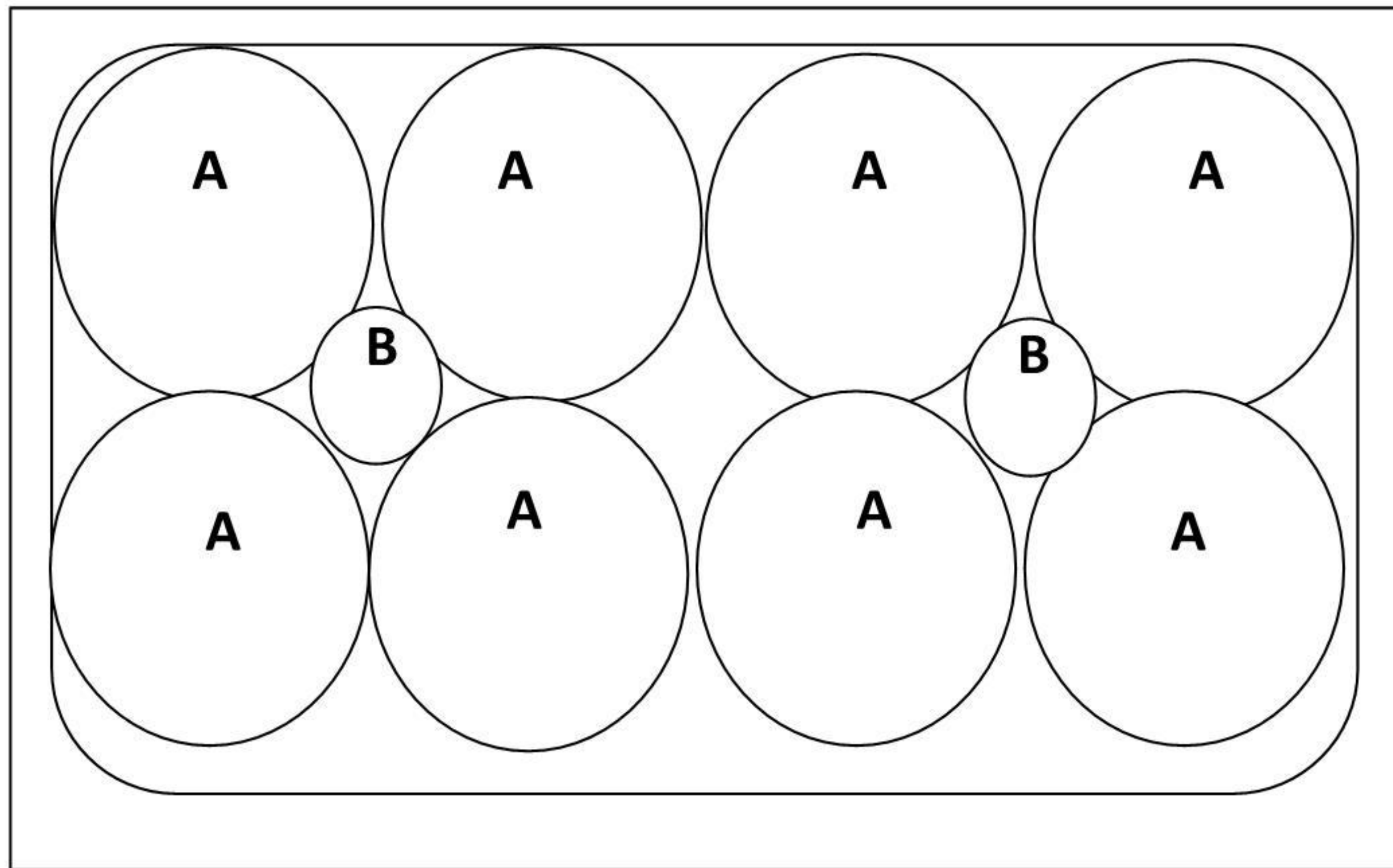
Kelangsungan hidup minimal 90%.

LAMPIRAN A
(Informatif)

Sarana pengemasan abalon (*Haliotis* spp Linnaeus1758)



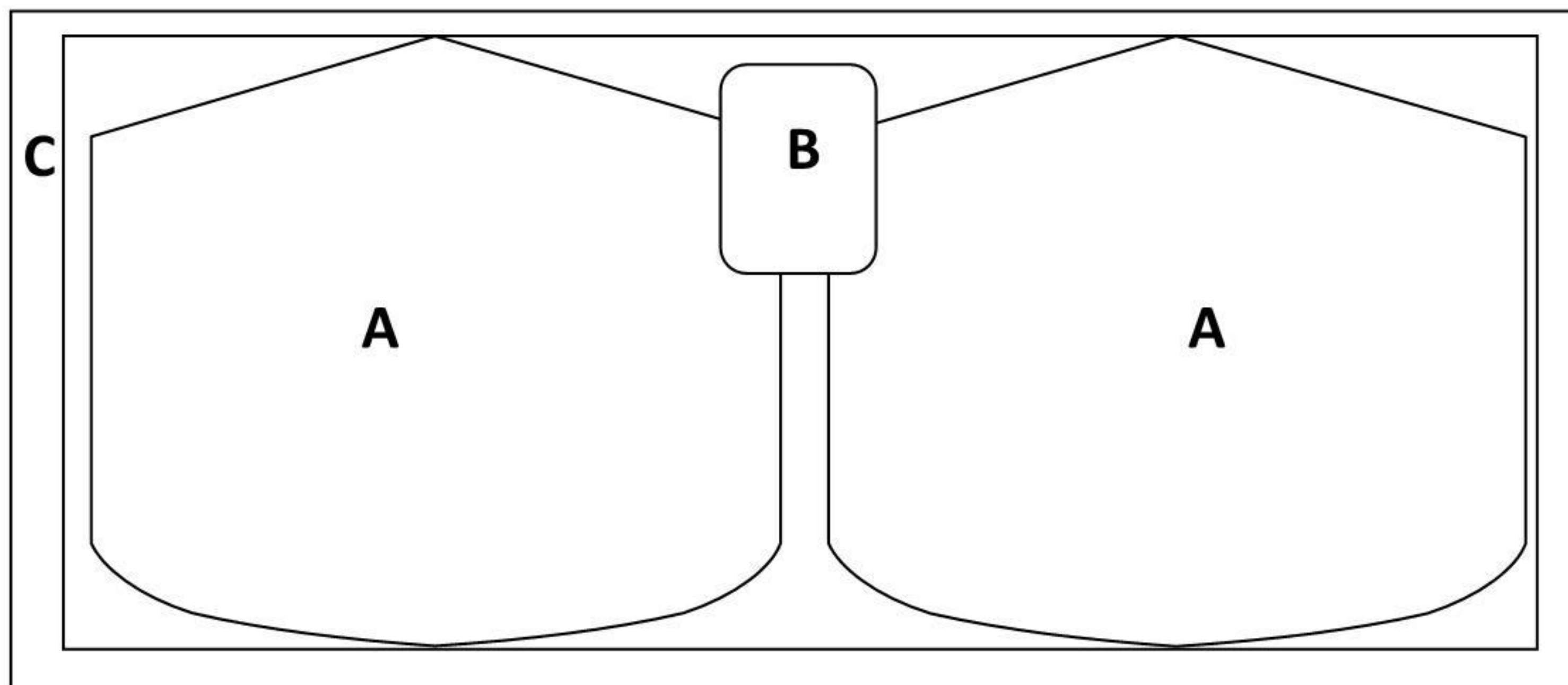
Gambar A.1- Contoh kotak styrofoam yang siap angkut



Ket : A. Plastik wadah abalon
B. Es Batu

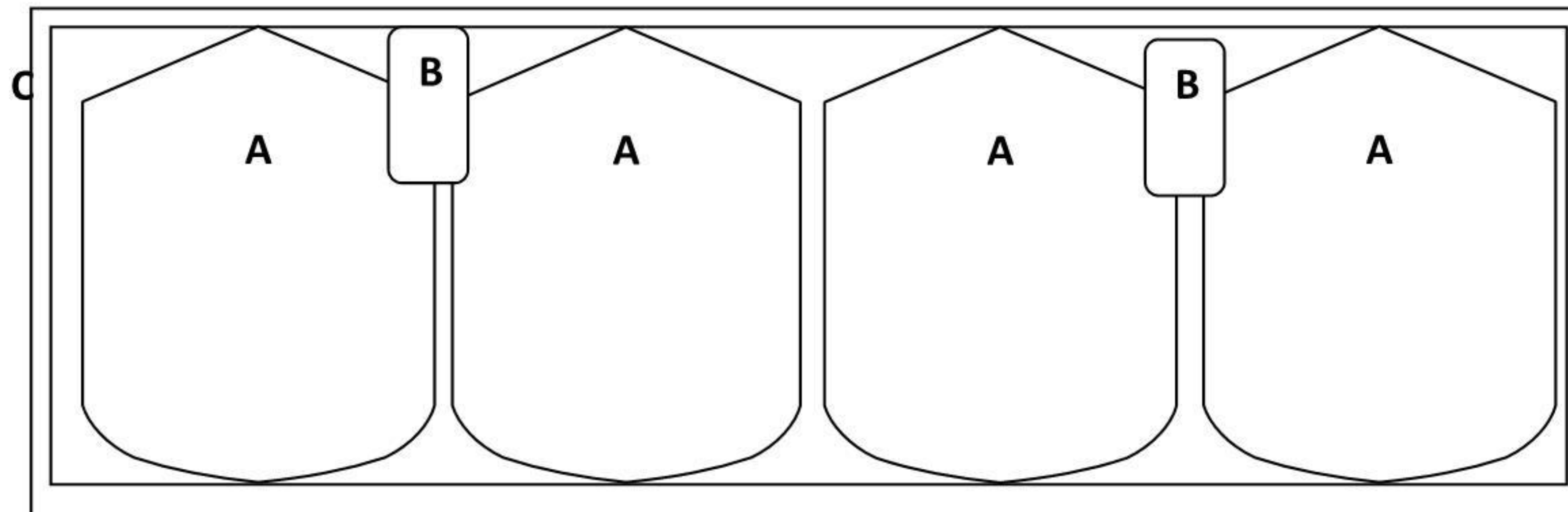


Gambar A.2 - Contoh posisi penempatan plastik wadah abalon dan es batu di dalam styrofoam (tampak atas)



Ket : A. Plastik wadah abalon
B. Es batu
C. Kotak styrofoam

Gambar A.3 – Contoh posisi penempatan plastik wadah abalon dan es batu di dalam kotak *styrofoam* (tampak samping)



Ket : A. Plastik wadah abalon
B. Es batu
C. Kotak *styrofoam*

Gambar A.4 – Contoh posisi penempatan plastik wadah abalon dan es batu di dalam kotak *styrofoam* (tampak depan)